

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) PEMBANGUNAN KERINCI

Dori HP Putra¹

¹Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

Email: doriputra2610@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tiga variabel yaitu faktor internal (X1) dan faktor Eksternal (X2) terhadap kredit bermasalah (Y) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menyebarkan angket ke 63 sampel dalam status debitur kredit bermasalah. Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 22. Hasil uji t dari variabel faktor internal menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,184 < 2,000$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan $0,855 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Faktor Internal tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah sedangkan variabel faktor eksternal menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,614 > 2,000$ maka dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah dan untuk hasil uji F variabel faktor internal dan eksternal menunjukkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $4,897 > 3,15$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan $0,011 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa faktor Internal dan Faktor Eksternal secara simultan berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

Kata Kunci: Faktor Internal, Eksternal, Kredit Bermasalah

Abstract

This study aims to determine the influence of three variables, namely internal factors (X1) and external factors (X2) on non-performing loans (Y) at PT. People's Credit Bank (BPR) Kerinci Development. The type of research used was quantitative research by distributing questionnaires to 63 samples in the status of non-performing credit debtors. Sampling using the Slovin formula. The method used is multiple linear regression with the help of SPSS 22. The results of the t-test of the internal factor variable show that the $t_{count} < t_{table}$ is $0.184 < 2.000$ and the resulting signification value is $0.855 > 0.05$, it can be concluded that the Internal Factor has no effect on non-performing loans while the external factor variable shows that the $t_{calculate} > t_{table}$ i.e. $-2.614 > 2.000$, it can be concluded that external factors negatively affect non-performing loans and for the results of the F test internal and external factor variables show a $f_{table} > calculation$ of $4.897 > 3.15$ and the resulting significance value of $0.011 < 0.05$ then it is concluded that Internal factors and External Factors simultaneously affect non-performing loans.

Keywords: Internal, External, Non-performing Credit Factors

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian Indonesia sejak 2019 lalu memang sedang tidak baik-baik saja, dikala pemerintah sedang berupaya untuk mengoptimalkan kondisi perekonomian di Indonesia, pandemi datang dengan segala dampak negatifnya. Seperti yang kita ketahui sekarang bahwa dampak dari pandemi ini sangat berpengaruh terhadap segala aspek terutama pada aspek kesehatan dan perekonomian masyarakat. Dengan adanya pandemi

Covid-19 tidak dapat di pungkiri bahwa perekonomian masyarakat Indonesia juga dalam keadaan yang bisa dibilang tidak stabil.

Kondisi perekonomian yang tidak stabil ini ditandai dengan banyak para pekerja yang di PHK oleh perusahaan, banyak juga pekerjaan formal dan informal yang merasakan dampak dari pandemi ini seperti : guru, dokter, karyawan RS, para pedagang, buruh tani dan lainnya, mereka semua merasakan dampak negatif dari pandemi ini yang menjadikan banyaknya pengangguran, kurangnya pemasukan, dan bahkan ada yang mengalami bangkrut untuk sebuah perusahaan ataupun badan usaha.

Berkaitan dengan upaya peningkatan perekonomian, maka perlu dilaksanakannya program-program yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu program tersebut adalah pemberian kredit kepada masyarakat ataupun kepada badan usaha dan usaha-usaha mikro milik masyarakat kecil dalam bentuk dukungan permodalan sehingga dapat memperkuat permodalan yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat pada umumnya.

Adapun lembaga yang ikut membantu dalam hal peningkatan perekonomian masyarakat ialah Bank, Baik itu Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat. Salah satunya ialah, PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci yang merupakan lembaga perbankan yang ruang lingkup operasinya terbatas dalam wilayah kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh saja.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci ini merupakan satu- satunya Bank yang ada di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci yang dalam penyaluran Kreditnya berfokus kepada kredit produktif yang mana bank ini hanya menyalurkan kredit kepada para badan usaha ataupun usaha mikro milik dari masyarakat Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh saja. Yang artinya, PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci merupakan Bank yang didirikan dengan tujuan untuk membantu dan mendukung usaha-usaha milik masyarakat dan usaha-usaha yang berada didalam ruang lingkup Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh.

Pemberian pinjaman kredit tersebut diharapkan supaya masyarakat ekonomi menengah tetap dapat memanfaatkannya dalam menjalankan usahanya. Pelayanan tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Kerinci

dan Kota Sungai Penuh sehingga taraf hidup masyarakat Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh mengalami peningkatan.

Kredit yang diberikan oleh bank tentu saja mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya jaminan pemberian kredit dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan yang diperjanjikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh bank. Kita mengenal dua jenis hak jaminan kredit dalam praktik di masyarakat, sesuai dengan jaminan menurut KUHPerdara menurut sifatnya yaitu:

1. Jaminan perorangan (*personal guaranty*), adalah “selalu suatu perjanjian antara seorang berpiutang (kreditur) dengan seorang ketiga, yang menjamin dipenuhinya kewajiban-kewajiban si berutang (debitur)” (Subekti,1989:15).
2. Jaminan kebendaan (*persoonlijke en zakelijke zekerheid*), yaitu “Segala kebendaan debitur baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak baik yang sudah ada maupun yang baru akan ada dikemudian hari, menjadi tanggungan untuk segala perikatan perseorangan”(pasal 1131KUHPerdara).

Jaminan pokok dalam pemberian kredit pada umumnya berupa jaminan sesuatu atau benda yang berkaitan langsung dengan kredit yang dimohon. Jaminan ini berupa jaminan kebendaan yang objeknya adalah benda milik debitur itu sendiri. Sudah kita pahami bahwa salah satu risiko yang dihadapi oleh setiap bank dalam menjalankan usahanya adalah risiko kredit.

KAJIAN TEORITIK

Kredit

Menurut Kasmir (2014:112:) Kredit merupakan penyerahan barang dan jasa atau uang dari satu kreditur atas dasar kepercayaan kepada pihak lain atau debitur dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. dan Menurut Thamrin (2012) Kata kredit berasal dari bahasa Yunani “Credere” yang berarti kepercayaan, dalam artian bahwa seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit percaya bahwa yang menerima kredit pada masa yang akan datang mampu atau sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan, apabila

memperoleh kredit berarti mereka memperoleh kepercayaan maka dari itu dasar pemberian kredit ialah suatu kepercayaan.

Dari beberapa pengertian diatas tentang kredit yang telah dikemukakan oleh para ahli maka penulis menyimpulkan bahwa kredit ialah suatu pemberian pinjaman baik berupa uang atau penyediaan barang kepada calon debitur kredit sesuai dengan ketentuan dan syarat yang telah dijelaskan di awal sebelum terjadinya akad kredit yang dimuat dalam suatu kesepakatan perjanjian mencakup tentang bunga pinjaman, maupun tanggal dan jangka waktu pinjaman.

Kredit Bermasalah

Menurut Mahmoeddin (2002:176) Kredit bermasalah adalah kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan, dan sebagainya. Menurut Mantayborbir et, al., (2002:115) Suatu kredit dikatakan bermasalah karena debitur manprestasi atau ingkar janji atau tidak menyelesaikan kewajibannya sesuai dengan perjanjian baik jumlah maupun waktu, misalnya pembayaran atas perhitungan bunga maupun utang pokok. Sedangkan menurut Joyosumarno (1994) Kredit bermasalah adalah yang angsuran pokok dan bunganya tidak dapat dilunasi selama lebih dari 2 masa angsuran ditambah 21 bulan, atau penyelesaian kredit telah diserahkan kepada pengadilan atau badan urusan piutang lelang negara atau telah diajukan ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

Dari pengertian diatas, penulis menarik kesimpulan bahwasanya kredit bermasalah ialah semua kredit yang ada dalam golongan Kurang Lancar, Diragukan dan juga Macet yang mana kredit ini memiliki kendala dalam hal penyelesaiannya

1. Kurang Lancar (KL), Kredit yang terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 91 hari s/d 180 hari.
2. Diragukan(D), Kredit yang terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 181 hari s/d 270 hari.
3. Macet(M), Kredit yang terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 271 hari s/d 360 hari

Faktor–Faktor yang mempengaruhi Kredit Bermasalah

Menurut Ismail (2010). Dalam penyaluran kredit, tidak selamanya kredit yang diberikan bank kepada debitur akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan di dalam perjanjian kredit. Secara umum ada dua faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, yaitu faktor *internal* bank dan faktor *eksternal* bank.

Faktor Internal Bank

Definisi Faktor Internal Bank

Menurut KBBI Internal ialah sifat yang menyangkut kepada bagian dalam baik itu tubuh, diri, mobil, perusahaan maupun suatu lembaga. Faktor internal Bank merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri bank itu sendiri, meliputi segala hal yang berasal dari dalam bank yang nantinya dapat mempengaruhi penyelesaian kredit di suatu bank itu sendiri.

Indikator Faktor Internal Bank

- a. Jaminan, pada pemberian sebuah kredit tentunya diperlukan sebuah jaminan atau agunan yang merupakan barang milik pihak peminjam atau debitur kredit sebagai tanggungan atas pinjaman yang diterimanya, sehingga jika terjadi peminjam tidak dapat mengembalikan pinjamannya, pihak bank masih memiliki barang berharga atau aset yang menjadi penjaminnya.
- b. Pengawasan Bank, suatu pengawasan yang dilakukan bank dalam kredit untuk menjaga agar kredit yang telah diberikan selalu lancar, produktif dan tidak macet.

Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Kredit Bermasalah

Adapun pengaruh faktor internal bank terhadap kredit bermasalah ialah terjadinya resiko kemacetan yang dapat menimbulkan kerugian atas kredit yang diberikan oleh lembaga itu sendiri sehingga kredit yang diberikan tersebut tidak mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh bank .

Faktor Eksternal Bank

Definisi Faktor Eksternal Bank

Menurut KBBI Eksternal ialah suatu sifat yang menyangkut kepada bagian luar contohnya eksternal mobil (Luar Mobil). Faktor eksternal Bank ialah faktor-faktor yang terdiri dari faktor diluar Bank itu sendiri yakni asalnya diluar Bank baik itu Lingkungan maupun orang-orang yang berkaitan dengan kredit bermasalah itu sendiri, dan tidak berkaitan dengan hal-

hal dalam lingkup ruang bank tersebut.

Indikator Faktor Eksternal Bank

1. Kondisi usaha, dimana kondisi usaha sangat mempengaruhi kesanggupannya debitur kredit dalam melakukan pembayaran atas kreditnya yang mana jika kondisi usaha debitur kredit mengalami penurunan maka akan ikut mempengaruhi kesanggupan debitur kredit dalam melakukan pembayaran atas kredit yang diterimanya.
2. Karakter debitur, yakni sifat atau watak seseorang yang mana dalam ini adalah debitur kredit.
3. Kemampuan manajerial, yakni kemampuan debitur kredit baik itu perusahaan atau usahanya dalam melakukan pengelolaan atas keuangan mereka, biasanya kemampuan manajerial ini berkaitan dengan pengalaman usaha debitur dan manajemen debitur yang mapan.

Pengaruh Faktor Eksternal Bank terhadap Kredit Bermasalah

Adapun pengaruh faktor eksternal bank terhadap kredit bermasalah ialah terjadinya resiko kemacetan yang dapat menimbulkan kerugian atas kredit yang dibeikan oleh lembaga itu sendiri sehingga kredit yang diberikan tersebut tidak mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh bank .

Pengaruh Faktor Internal dan eksternal terhadap Penyelesaian Kredit Bermasalah

Adapun pengaruh dari faktor Internal dan eksternal terhadap kredit bermasalah ialah terjadinya likuiditas dikarenakan munculnya kredit bermasalah dimana kas yang seharusnya masuk dan menambah likuiditas bank tidak terjadi, sehingga mengakibatkan bank tersebut tidak memenuhi kewajiban jangka pendeknya

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah salah satu teknis dan cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data, baik berupa primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2014:2).Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Adapun Ruang lingkup Penelitian yang diambil oleh penulis ialah Kredit-kredit

bermasalah yang ada di PT. Bank Penkreditan Rakyat Pembangunan Kerinci, dan Subjeknya ialah tokoh-tokoh pelaku kredit bermasalah di Bank Penkreditan rakyat Pembangunan Kerinci.

Populasi yang menjadi objek merupakan seluruh nasabah kredit bermasalah pada Januari 2020 - Desember 2021 di PT Bank Penkreditan Rakyat(BPR) Pembangunan Kerinci dengan jumlah 167 nasabah.

Pengambilan sampel berdasarkan populasi yang mudah diakses untuk memperoleh informasi, dengan mengambil sampel nasabah yang berada di daerah penelitian yang mempunyai pinjaman kredit pada PT.Bank Penkreditan Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016 : 82) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Capaian Responden

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik TCR untuk menganalisis data yang sudah terkumpul. Dalam metode penelitian menunjukkan sebuah penelitian skala “*Master Scale*” yaitu suatu skala pengukuran yang pada umumnya menunjukkan empat atau lima tingkatan suatu sifat tertentu. Dari data yang diperoleh kemudian di cek tingkat capaian responden pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Tingkat Capaian Responden (TCR) Kredit Bermasalah (Y)

Dari data yang didapatkan oleh peneliti, maka dapat dilihat Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk kredit bermasalah disajikan pada tabel 4.6 :

Tabel 4.1
TCR Variabel Kredit Bermasalah (Y)

No	Pernyataan	TCR	Kategori
1.	Saya menunggak hingga 90 hari atau lebih	86,90	Baik
2.	Saya mendapatkan surat peringatan dari pihak bank	85,71	Baik
3.	Saya melanggar kontrak perjanjian dengan pihak Bank lebih dari 90 hari	84,92	Baik
4.	Saya melakukan perpanjangan kredit untuk menutupi kesulitan keuangan	86,11	Baik
5.	Saya menggunakan pinjaman baru untuk melunasi kewajiban jatuh tempo	86,50	Baik
6.	Saya menyelesaikan atau melunasi kredit dengan agunan	83,33	Baik
7.	Saya bersedia persoalan kredit saya diserahkan ke kantor Pelayanan Piutang dan Lelang Negara	83,33	Baik
	Rata-rata	85,26	Baik

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa tingkat capaian responden (TCR) Kredit Bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci dalam keadaan yang baik, artinya kuisisioner yang diberikan peneliti benar-benar tersampaikan kepada sampel yang merupakan debitur kredit bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci dan debitur kredit memahami dengan baik resiko yang akan terjadi jika kredit mereka mengalami macet atau termasuk kedalam kategori kredit bermasalah.

b. Tingkat Capaian Responden (TCR) Faktor Internal (X1)

Dari data yang didapatkan peneliti, maka dapat dilihat Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk Faktor Internal pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci disajikan pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7

TCR Variabel Faktor Internal

NO	Pernyataan	TCR	Kategori
1	Saya memiliki jaminan sebagai syarat pengajuan Kredit	80,95	Baik
2	Agunan saya berupa benda berwujud (kendaraan bermotor, mesin, tanah atau gedung)	80,95	Baik
3	Agunan saya dinilai sama dengan harga pasar yang berlaku	82,94	Baik
4	Agunan yang saya jaminkan kepada pihak Bank dinilai lebih tinggi dari pada nominal kredit yang saya terima	80,95	Baik
5	Agunan saya memiliki bukti kepemilikan yang sah	81,75	Baik
6	Dokumen agunan tersebut lengkap	81,75	Baik
7	Dokumen agunan tersebut merupakan milik Sendiri	80,16	Baik
8	Saya mendapat pengawasan dari pihak bank dalam hal penggunaan kredit	87,30	Baik
9	Pihak bank sering mengingatkan tanggal jatuh tempo pembayaran kredit saya	66,27	Kurang Baik
10	Pihak bank sering melakukan survey terhadap usaha saya	69,0	Kurang Baik
11	Pihak bank pernah melakukan pembinaan terhadap usaha saya	79,3	Cukup Baik
12	Saya melakukan konsultasi dengan pihak bank saat mengalami kesulitan	81,75	Baik
13	Saya dibuatkan kartu administrasi berisi kewajiban setiap bulannya (anggaran pokok, bunga, tanggal jatuh tempo dll).	81,75	Baik
	Rata-rata	80,00	Baik

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa Faktor Internal (X1) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci berada pada kondisi yang baik. Adapun beberapa pernyataan dari responden yang dinilai kurang baik yaitu:

1. Pihak Bank sering mengingatkan tanggal jatuh tempo pembayaran kredit saya
2. Pihak bank sering melakukan survey terhadap usaha saya
3. Pihak bank pernah melakukan pembinaan terhadap usaha saya

Dari beberapa pernyataan responden yang menyatakan kurang baik dari faktor internal bank tersebut, maka pihak bank semestinya melakukan atau mengingatkan selalu tanggal jatuh tempo pembayaran kredit debitur baik melalui telepon maupun media lainnya, pihak bank juga semestinya aktif melakukan survey terhadap kondisi atau keberlangsungan usaha debitur dan melakukan pembinaan terhadap usaha debitur tersebut.

c. **Tingkat Capaian Responden (TCR) Faktor Eksternal (X2)**

Dari data yang didapatkan peneliti, maka dapat dilihat Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk Faktor Internal disajikan pada tabel 4.8:

Tabel 4.8
TCR Variabel Faktor Eksternal (X2)

No	Pernyataan	TCR	Kategori
1	Saya mengalami pengembangan usaha setelah menerima kredit	82,93	Baik
2	Usaha saya bersifat musiman	79,36	Cukup Baik
3	Saya pernah mengalami musibah yang mengakibatkan usaha saya terganggu	80,56	Baik
4	Jumlah pesaing dalam radius (jarak) 1 kilometer cukup banyak	82,14	Baik

5	Usaha saya kalah bersaing dengan usaha sejenis yang telah menggunakan teknologi yang lebih maju	82,14	Baik
6	Saya memilih lokasi usaha saya dengan pertimbangan lokasi yang strategis	79,37	Cukup Baik
7	Kenaikan harga bahan baku minyak menyebabkan usaha saya tidak stabil	83,73	Baik
8	Saya melakukan perhitungan yang matang dalam mengalokasikan dana	84,13	Baik
9	Saya membuat catatan atau rincian biaya-biaya yang dikeluarkan dan pemasukannya	79,76	Cukup Baik
10	Sebagian besar modal saya digunakan untuk membeli stok barang meskipun kurang Peminat	82,54	Baik
11	Saya menguasai masalah perputaran uang dalam usaha	80,96	Baik
12	Saya memperhatikan kondisi sekitar dalam pengambilan keputusan	81,75	Baik
13	Saya memiliki rincian anggaran yang jelas untuk usaha saya	81,35	Baik
14	Saya akan melakukan pembayaran angsuran meski pihak bank tidak menegur atau Menagih	85,71	Baik
15	Saya bertempramen tinggi saat pihak bank datang menagih kredit	84,12	Baik
16	Saya tidak menghindar dari tanggung jawab	81,35	Baik
17	Saya berusaha menyelesaikan kredit hingga Lunas	81,35	Baik

18	Saya menggunakan kredit untuk kebutuhan lain (minal pendidikan, kesehatan dll)	80,96	Baik
19	Saya selalu menjelaskan kondisi saya terkait penundaan pembayaran	82,53	Baik
	Rata-rata	81,93	Baik

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa Faktor Eksternal (X2) yakni debitur kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci berada pada kondisi yang baik. Adapun beberapa pernyataan dari responden yang dinilai cukup baik yaitu:

1. Usaha saya bersifat musiman
2. Saya memilih usaha saya dengan pertimbangan lokasi yang strategis
3. Saya membuat catatan atau rincian biaya-biaya yang dikeluarkan dan pemasukannya

Dari beberapa pernyataan responden yang menyatakan cukup baik dari faktor eksternal bank tersebut, maka pihak bank semestinya meningkatkan penilaian atas survey usaha calon debitur kredit sebelum memberikan kredit dengan melihat apakah usaha dari calon debitur kredit bersifat musiman yang artinya ada peluang kredit yang diberikan mengalami macet atau masuk dalam kategori bermasalah dikarenakan usaha tersebut bersifat musiman yang tidak dapat diprediksi, pihak bank juga semestinya meningkatkan penilaian atas pertimbangan lokasi usaha debitur kredit dan penilaian atas kemampuan calon debitur dalam mencatat rincian biaya-biaya yang dikeluarkan dan catatan pemasukan debitur kredit tersebut.

2. Uji Validitas

Dalam melakukan analisis data hal yang pertama kali dilakukan adalah melakukan uji validitas. Uji validitas digunakan dalam hal mengetahui apakah kuisisioner yang digunakan dalam penelitian tersebut sudah bisa digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian kita. Pengujian validitas ini tiap butir pertanyaannya digunakan analisis item dengan skor total yaitu jumlah setiap skor butir. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuisisioner pada sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 63 orang responden.

Untuk menguji validitas instrumen membutuhkan rumus *person product moment* dengan bantuan SPSS. Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa tingkat signifikan untuk uji dua arah 5% (0.05), dan jumlah responden yang mengisi kuisioner untuk uji validitas adalah 63 orang, maka didapatkan rtabel adalah $df = n-2 = 63-2 = 61$, sehingga diperoleh r tabel = 0,248.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Faktor Internal (X1), Faktor Eksternal (X2) dan Kredit Bermasalah (Y)

Variabel	Indikator	Item	r hitung	r tabel	Ket
Faktor Internal	Jaminan	X1.1	0,597	0,248	Valid
		X1.2	0,612	0,248	Valid
		X1.3	0,648	0,248	Valid
		X1.4	0,495	0,248	Valid
		X1.5	0,675	0,248	Valid
		X1.6	0,619	0,248	Valid
		X1.7	0,594	0,248	Valid
	Pengawasan Kredit	X1.8	0,442	0,248	Valid
		X1.9	0,262	0,248	Valid
		X1.10	0,498	0,248	Valid
		X1.11	0,647	0,248	Valid
		X1.12	0,623	0,248	Valid
		X1.13	0,589	0,248	Valid
Faktor Eksternal (X2)	Kondisi Usaha	X2.1	0,509	0,248	Valid
		X2.2	0,456	0,248	Valid
		X2.3	0,485	0,248	Valid
		X2.4	0,540	0,248	Valid
		X2.5	0,645	0,248	Valid
		X2.6	0,606	0,248	Valid
		X2.7	0,588	0,248	Valid
	Kemampuan	X2.8	0,521	0,248	Valid

	Manajerial	X2.9	0,545	0,248	Valid
		X2.10	0,425	0,248	Valid
		X2.11	0,497	0,248	Valid
		X2.12	0,697	0,248	Valid
		X2.13	0,744	0,248	Valid
	Karakter Debitur	X2.14	0,491	0,248	Valid
		X2.15	0,504	0,248	Valid
		X2.16	0,744	0,248	Valid
		X2.17	0,514	0,248	Valid
		X2.18	0,524	0,248	Valid
		X2.19	0,533	0,248	Valid
Kredit Bermasalah	Y.1	0,372	0,248	Valid	
	Y.2	0,272	0,248	Valid	
	Y.3	0,312	0,248	Valid	
	Y.4	0,266	0,248	Valid	
	Y.5	0,348	0,248	Valid	
	Y.6	0,514	0,248	Valid	
	Y.7	0,371	0,248	Valid	

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 22,2022 (Lampiran 4)

Berdasarkan data tabel 4.9 disimpulkan bahwa dari semua butir pertanyaan setiap indikator penelitian yang digunakan bernilai diatas 0,248 sehingga dinyatakan valid dan keseluruhan skor indikator-indikator dapat memberikan representasi yang baik dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini.

3. Uji Realibilitas

Pengujian Reliabilitas merupakan kelanjutan setelah melakukan ujiValiditas, dalam melakukan uji Reliabilitas tidak dilakukan uji atas hasil uji validitas yang tidak valid. Adapun uji Realibilitas instrumen dalam penelitian ini dihitung menggunakan program dari SPSS

yang mana membandingkan hasil perhitungan metode *Cronbach alpha*.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dijelaskan bahwa pernyataan variabel faktor internal terhadap kredit bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci memiliki *Cronbach alpha* 0,525 , maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada Faktor Internal (X1) dinyatakan reliabel. Sedangkan pada hasil uji reliabilitas atas pernyataan faktor Eksternal terhadap kredit bermasalah pada PT. Bank Perkreditan rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci memperoleh hasil *Cronbach alpha* 0,745 , yang artinya juga dinyatakan reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas atas pernyataan dari variabel kredit bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci memperoleh *Cronbach alpha* 0,735 yang mana juga merupakan hasil yang reliabel atas pernyataan variabel Kredit Bermasalah. Hasil uji Reliabilitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.10 :

Tabel 4.10 Hasil Uji Reabilitas

Model	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Faktor Internal	0,525	Reliabel
Faktor Eksternal	0,745	Reliabel
Kredit Bermasalah	0,735	Reliabel

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22, Lampiran 5

Dari hasil penelitian yang disajikan di tabel 4.10 pada uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai dari *Cronbach alpha* tidak ada satupun nilai < 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisisioner dalam penelitian ini sudah reliabel.

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi yang normal atau tidak, karena data yang baik ialah data yang berdistribusi normal.. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4.11 :

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig	> <	Alpha	Keterangan
------------	-----	-------	------------

0,857	>	0,05	Data Berdistribusi Normal
-------	---	------	---------------------------

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS22,2022 (Lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji Normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov* didapatkan hasil uji normalitas 0,857 sehingga lebih besar dibandingkan taraf 0,05 yang artinya penelitian ini berdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi interkolerasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik jika ditandai dengan tidak terjadinya interkolerasi antar variabel independen. Untuk mengetahui akuratnya gejala multikolinearitas yaitu menggunakan metode toleransi dan VIF. Adapun dasar pengambilan ujinya ialah dengan melihat nilai *tolerance* dimana jika nilai *tolerance* > 0,10 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas. Namun jika melihat dari nilai VIF dimana jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas.

Tabel 4.12

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Faktor Internal	0,642	1,557	Tidak ada gejala multikolinearitas
Faktor Eksternal	0,642	1,557	Tidak ada gejala multikolinearitas

Sumber : Hasil pengelolaan SPSS 22, Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.12 maka hasil uji Multikolinearitas menunjukkan tidak adanya variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* dibawah 0,10 dan tidak adanya nilai VIF tiap variabel bebas diatas 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas dalam regresi.

3. Hasil Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitas. Namun jika polanya berbeda disebut heterokedasitas. Jika ada pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadinya heterokedasitas. Hasil uji

Heteroskedasitas disajikan pada tabel 4.13 :

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedasitas

NO	Variabel Penelitian	Sig
1.	Faktor Internal	0,968
2.	Faktor Eksternal	0,223
3.	Kredit Bermasalah	0,091

Sumber : Pengolahan data SPSS 22 , Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.13 *Glejser* diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedasitas, ditandai dengan semua variabel menunjukkan nilai signifikansi > 0,05.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ialah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antar variabel bebas dengan variabel tidak bebas dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaan. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode regresi dan dihitung dengan menggunakan program SPSS 22.

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Konstanta	Koef. Regresi	Sig
Faktor Internal(X1)	15,990	0,008	0,855
Faktor Eksternal (X2)		- 0,083	0,011

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22 , Lampiran 9

Dari data tabel 4.14 maka dapat di bangun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 15,990 + 0,008X_1 + 0,083X_2 + e$$

Angka hasil dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 15,990. Dimana nilai tersebut bertanda positif, artinya jika diasumsikan bahwa faktor internal dan faktor eksternal tidak mengalami perubahan,

maka kredit bermasalah berada dalam keadaan tinggi.

2. Koefisien regresi Faktor Internal (X1) sebesar 0,008. Dimana nilai tersebut bertanda positif yang artinya rendahnya jaminan yang diberikan debitur kepada bank terhadap jumlah kredit yang diberikan ke debitur kredit sejalan dengan kurangnya pengawasan bank sehingga kredit bermasalah ini sendiri akan mengalami peningkatan.
3. Koefisien Faktor Eksternal (X2) sebesar -0,083 dimana nilai negatif menunjukkan bahwa Faktor Eksternal (X2) terhadap Kredit bermasalah (Y) berpengaruh negatif. Yang artinya apabila karakter debitur kurang baik, sejalan dengan kondisi usaha yang tidak menguntungkan dan kemampuan manajerial debitur dalam memenuhi kewajiban kurang lancar. Maka kredit bermasalah akan mengalami peningkatan atau dengan kata lain setiap kenaikan Variabel X2 atau Faktor Eksternal maka Variabel Y atau kredit bermasalah akan turun dengan asumsi variabel yang lain konstan.

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji hipotesis secara Parsial (uji t)

Tujuan dari uji t sendiri ialah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial atau (Sendiri yang diberikan Variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.15

Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

No	Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Alpha	Ket
1	X1	0,184	2,000	0,855	0,05	H_0 diterima H_1 ditolak
2	X2	- 2,614	2,000	0,011	0,05	H_0 ditolak H_2 diterima

Sumber : Hasil pengelolaan SPSS 22, 2022 (Lampiran 10)

Berdasarkan tabel 4.15, berikut ini penjelasan pengaruh masing- masing variabel independennya secara parsial:

Variabel Faktor Internal (X1) Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel X1 atau Faktor Internal terhadap Kredit Macet (Y) diperoleh nilai thitung sebesar 0,184 sehingga

lebih rendah dari t tabel 2,000 dan nilai signifikansi $0,855 > 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh secara parsial dari Faktor Internal (X1) terhadap kredit Bermasalah (Y).

Variabel Faktor Eksternal (X2) Hasil coefisien diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,614$ sehingga $>$ dibandingkan t tabel yakni 2,000 dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ maka hipotesis H_2 ditolak dan H_0 diterima memiliki arti bahwasanya terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari Faktor Eksternal (X2) terhadap kredit bermasalah (Y).

2. Uji hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara serentak atau bersama-sama. Dalam penelitian yang dilakukan penulis melakukan uji simultan atau F ini untuk melihat kemampuan dari variabel bebas (keseluruhan) untuk menjelaskan mengenai kredit bermasalah atau variabel terikat. Untuk mengetahui hasilnya maka perlu dilakukannya perbandingan antara F-hitung dengan F-tabel yang mana jika F hitung $>$ dari F tabel maka H_0 ditolak namun jika sebaliknya maka H_0 diterima.

Tabel 4.16
Hasil Uji Simultan (Uji F)

No	Variabel	Fhitung	Ftabel	Sig.	alpha	Ket
1	X1 & X2	4,897	3,15	0,011	0,05	H_3 diterima H_0 ditolak

Sumber : Hasil pengelolaan SPSS 22, 2022. Lampiran 11

Berdasarkan hasil uji F diatas diketahui nilai signifikansi untuk Faktor Internal (X1) dan Faktor Eksternal (X2) terhadap kredit bermasalah (Y) pada PT. Bank Perkreditan

Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci adalah sebesar $0,011 < 0,05$ dan $F_{hitung} 4,897 > F_{tabel} 3,15$ maka hal ini menunjukkan bahwa

H_0 ditolak dan H_3 diterima. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Kredit Bermasalah.

3. Hasil Uji Deperminasi (R²)

Tabel 4.17 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square
-------	---	----------

1	0,375	0,140
---	-------	-------

Sumber : Uji SPSS 22, 2022. Lampiran 12

Dari tabel 4.7 terlihat hasil Uji R² diketahui nilai R Square sebesar 0,140, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh Faktor Internal dan eksternal terhadap Kredit Bermasalah secara simultan adalah sebesar 14,0 % yang artinya tidak terdapat pengaruh yang kuat antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Faktor Internal terhadap kredit bermasalah

Faktor internal ialah faktor-faktor yang berasal dari dalam, yang mana dalam penelitian ini berfokus pada faktor internal bank yang artinya berfokus pada faktor-faktor yang terdapat didalam diri perusahaan yakni faktor internal PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci. Menurut (Suyatno, dkk, 1997) faktor internalnya ialah Pengawasan bank dan Jaminan.

Menurut (Suyatno, dkk,1997), Jaminan adalah penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu hutang dan pengawasan bank ialah bentuk dari manajemen atau pengaturan dan bahkan pengawasan dalam usaha nya dalam pengelolaan kekayaan bank terutama pada bagian kredit guna menghindari adanya penyimpangan-penyimpangan. Dalam hal pemberian kredit tentunya diperlukan sebuah jaminan dan pengawasan dari pihak pemberi kredit terhadap penerima kredit. Sebuah jaminan sendiri haruslah bernilai lebih besar dibandingkan dengan nilai kredit yang diterima oleh debitur kredit untuk menghindari hal-hal diluar perkiraan atau diluar kemampuan pengawasan bank itu sendiri.

Dari penelitian ini diketahui bahwa faktor internal baik itu jaminan maupun pengawasan bank tidak berpengaruh secara parsial terhadap kredit bermasalah yang terjadi pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci di dukung dengan adanya pengujian statistik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,184 dan nilai t_{tabel} 2,000 sehingga t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} .

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian lain yang telah dilakukan oleh Thamrin (2016) dan Ulfa (2019) yang menyimpulkan bahwa faktor internal yang mana pada Thamrin pengawasan kredit dan jaminan sedangkan pada Ulfa hanya melihat faktor

jaminan saja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah, namun didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andi (2017) dimana ia menyimpulkan atas hasil penelitiannya bahwasanya pengawasan kredit tidak berpengaruh secara parsial terhadap kredit bermasalah. Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Faktor Internal tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Sehingga hipotesis

H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Penyelesaian kredit bermasalah

Faktor Eksternal ialah suatu faktor yang berasal dari luar, yakni faktor-faktor yang tidak berasal dari dalam diri perusahaan itu sendiri, yang mana didalam penelitian ini faktor eksternal nya yaitu faktor-faktor diluar PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci. Adapun faktor eksternal yang dimaksud disini ialah Karakter debitur, kondisi usaha dan juga kemampuan manajerial.

Karakter debitur merupakan sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur, yang mana disini bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa sifat atau watak calon-calon debitur memang dapat dipercaya (Kasmir,2014). Kondisi usaha adalah dalam hal menilai kredit hendaknya juga diilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk yang akan datang sesuai sektor masing-masing (Kasmir,2014).

Sedangkan menurut (Kasmir,2014) kemampuan manajerial adalah analisis kemampuan manajemen untuk mengelola suatu perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba dan dapat membayar kewajiban dimasa sekarang dan masa akan datang. Hal ini berkaitan dengan pengalaman usaha, manajemen yang mapan dan pengaturan keuangan yang baik.

Dalam penelitian dengan adanya pengujian statistik yang diperoleh yaitu nilai t_{hitung} -2,614 sehingga $>$ dari t_{tabel} yang mana disini ialah 2,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal berpengaruh negatif secara parsial atas kredit bermasalah.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian lain yang dilakukan oleh Thamrin (2016) yang menyatakan bahwa faktor eksternal berpengaruh terhadap kredit bermasalah yang mana nilai t hitung pada penelitian ini bernilai 3,486 dengan tingkat signifikan 0,001 dan t tabel ialah 1,995, dan tingkat signifikan 0,001 $<$ dari 0,05 sehingga penelitiannya

sama-sama menghasilkan pengaruh atas faktor eksternal terhadap kredit bermasalah.

Selain Thamrin, hasil penelitian ini juga didukung oleh Ulfa (2019) dan Rihendra (2021) yang mana faktor eksternal baik itu kondisi usaha, kemampuan manajerial dan karakter debitur itu sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap kredit bermasalah.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Faktor Eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap kredit bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci, dimana hipotesis H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Pengaruh Faktor Internal dan eksternal terhadap penyelesaian kredit bermasalah

Faktor internal ialah suatu faktor yang telah berada pada diri seseorang atau perusahaan, faktor internal ini sendiri dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang mana disini ialah dari dalam PT. Bank Perkreditan rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci baik itu berupa jaminan maupun pengawasan dari pihak perbankan atau bagian kredit di suatu Bank terkhususnya PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci.

Faktor Eksternal ialah suatu faktor dari luar yakni yang berada diluar perusahaan yang mana disini lebih kepada hal-hal diluar PT. Bank perkreditan Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci baik itu berupa Karakter Debitur, kondisi usaha dan juga manajerial keuangan para debitur kredit itu sendiri. Dalam pemberian kredit sendiri diperlunya peningkatan pemahaman para staff kreditur sebelum pemberian kredit kepada calon debitur kredit dikarenakan akan mengakibatkan kredit yang diberikan berisiko tinggi untuk mengalami permasalahan dimasa akan datang.

Dari penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa Faktor internal dan faktor Eksternal berpengaruh secara simultan terhadap Kredit bermasalah di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci. Dari pengujian statistik diperoleh f_{hitung} 4,897 dan nilai f_{tabel} 3,15 sehingga dapat disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Yang artinya Faktor Internal dan Faktor Eksternal berpengaruh terhadap Kredit Bermasalah di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci secara bersama-sama atau simultan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Faktor Internal baik itu pengawasan bank maupun jaminan dan Faktor Eksternal yaitu karakter debitur, kondisi usaha, dan manajerial keuangan debitur terhadap Kredit bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci. Responden dalam penelitian ini berjumlah 63 orang responden yang mana berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan regresi linear berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Internal (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap kredit bermasalah (Y) karena pengujian statistik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,184 dan nilai t_{tabel} 2,000 sehingga t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} . Dan nilai signifikansi diperoleh 0,855 yang mana > dari 0,05 sehingga hal ini berarti hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan kata lain bahwasanya Variabel Faktor Internal (X1) tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah (Y) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci.
2. Faktor Eksternal (X2) berpengaruh terhadap kredit bermasalah (Y) karena pada pengujian statistik diperoleh nilai t_{tabel} 2,000 dan t_{hitung} - 2,614 sehingga > dibandingkan t_{tabel} dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ maka hipotesis H_2 ditolak dan H_0 diterima memiliki arti bahwasanya terdapat pengaruh negatif secara parsial yang signifikan dari Faktor Eksternal (X2) terhadap kredit bermasalah (Y) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci.
3. Faktor Internal (X1) dan Faktor Eksternal (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Kredit Bermasalah (Y) karena pada pengujian statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ dan F_{hitung} 4,897 > F_{tabel} 3,15 maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara faktor internal (X1) dan Faktor Eksternal (X2) terhadap Kredit bermasalah (Y) secara simultan pada PT. Bank Perkreditan rakyat (BPR) Pembangunan Kerinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Dapartemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahnya*: juz 1-30. Jakarta: PT. Kumadasmoro Grafindo Semarang, 1994
- Abdullah, Thamrin. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- As. Mahmoeddin, (2002). *Melancah Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Andi. (2017). Analisis Faktor penyebab Kredit Bermasalah. *Jurnal Forum Ekonomi*. Vol.19

- Bachtiar, Wardi. (1997). *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Barlian, Eri. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Ghozali, Imam. 2001. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hadi, Sutrisno, (1983). *Metodologi Research 2*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Ikatan Bankir Indonesia.
2015. *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- (2014). *Dasar- Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kiryanto, Ryan. (2007). *Langkah Terobosan Mendorong Ekspansi Kredit*. Kuncoro,
- Mudrajad dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Mahmoeddin. (2002). *Melancak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Chalid. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Priyatno, Duwi. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rihendra, Putu dkk (2021). *Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kredit Macet Pada lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung*. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Syaifuddin, Dedy Takdir. (2007). *Manajemen Perbankan*. Sulawesi Tenggara: Unhalu Press.
- Sinungan, Muchdarsyah. (2000). *Strategi Manajemen Bank*. Bengkulu: Rineka Cipta Syihab,
- H. Umar. (1996). *Hukum Islam dan Transformasi Pemikiran*. Semarang: Dina Utama
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Thamrin (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Solo Kabupaten Pinran*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar.
- Ulfa (2019). *Pengaruh Faktor Internal Debitur Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Negara Indonesia (Pesero) Tbk Cabang Palu*. Universitas Tadulako.